

**ANALISIS PERMINTAAN KELUARGA BERENCANA (KB) DI
PROVINSI SUMATERA BARAT
(STUDI KASUS RUMAH TANGGA MISKIN)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RANDI PEBRI CANITRA
NIM/BP: 1107789/2011

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERMINTAAN KB DI PROVINSI SUMATERA BARAT
(STUDI KASUS RUMAH TANGGA MISKIN)**

Nama : Randi Pebri Canitra
NIM/TM : 1107789 / 2011
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, 15 Oktober 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Pembimbing II



Mike Triani, SE, MM
NIP. 19840129 200912 2 002

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI





*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS PERMINTAAN KB DI PROVINSI SUMATERA BARAT
(STUDI KASUS RUMAH TANGGA MISKIN)**

Nama : **Randi Pebri Canitra**
NIM/TM : **1107789/2011**
Jurusan : **Ilmu Ekonomi**
Keahlian : **Ekonomi Sumberdaya Manusia**
Fakultas : **Ekonomi**

Padang, 15 Oktober 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Melti Roza Adry, SE, ME	1. 
2	Sekretaris	: Mike Triani, SE, MM	2. 
3	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si	3. 
4	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Randi Pebri Canitra
NIM/Tahun masuk : 1107789/2011
Tempat/Tanggal lahir : Balai Selasa/11-02-1993
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Perupuk Raya, Tabing Padang
No HP/Telepon : 085232298565
Judul Skripsi : Analisis Permintaan Keluarga Berencana (KB) Di Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus Rumah Tangga Miskin)

Dengan Ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP ataupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan akademik yang telah diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Padang, Oktober 2019

menyatakan



Randi Pebri canitra

Nim : 1107789/2011

ABSTRAK

RANDI PEBRI CANITRA (2011/1107789) Analisis Permintaan KB di Provisi Sumatera Barat (Studi Kasus Rumah tangga Miskin). Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Pembimbing 1 Ibu Melti Roza Adri, SE, ME. Pembimbing 2 Ibu Mike Triani, SE, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor (X_1) UKP terhadap permintaan KB, (X_2) pendidikan pasangan terhadap permintaan KB, (X_3) pendidikan responden terhadap permintaan KB, (X_4) pendapatan keluarga terhadap permintaan KB, (X_5) jumlah terhadap permintaan KB di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Sampel yang digunakan diambil dari rumah tangga yang berkategori Rumah Tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data Susenas Provinsi Sumatera Barat tahun 2017.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) UKP berpengaruh signifikan terhadap permintaan KB. (2) pendidikan pasangan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan KB. (3) pendidikan responden berpengaruh signifikan terhadap permintaan KB. (4) pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan KB. (5) jumlah anak berpengaruh signifikan terhadap permintaan KB. (6) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara UKP, pendidikan pasangan, pendidikan responden, pendapatan keluarga, dan jumlah anak terhadap permintaan KB di Provinsi Sijunjung.

Perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat akan membatasi jumlah anak dalam tiap-tiap keluarga. Terjadinya pertambahan jumlah anggota keluarga yang tidak terkendali akan berpengaruh buruk bagi keluarga itu sendiri. Karena penambahan anggota keluarga harus disertai dengan kenaikan pendapatan kepala keluarga, agar semua anggota keluarga dapat memperoleh kehidupan dan kesehatan yang layak. Karena penambahan jumlah anggota keluarga otomatis membutuhkan biaya yang banyak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta tambahan biaya untuk melakukan KB.

Kata kunci: permintaan kb, ukp, pendidikan pasangan, pendidikan responden, pendapatan keluarga, jumlah anak.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun dengan kesederhanaan dan keterbatasan yang ada dengan judul “Analisis Permintaan KB di Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus Rumah Tangga Miskin)”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua Penulis, yang selama ini telah memberikan dorongan, semangat serta Doa demi kelancaran penulisan ini. Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Melti Roza Adri, S.E, M.E, selaku pembimbing I dan Ibuk Mike Triani, S.E, M.M selaku pembimbing II yang telah menuntun serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Dr. Idris, M.Si serta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ibuk Melti Roza Adri, S.E, M.E selaku Ketua Program Studi dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
4. Rekan – rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan teristimewa penulis persembahkan kepada Ibunda dan Ayahanda Tercinta beserta Kakak dan Adik-adik yang sangat penulis sayangi dimana telah banyak memberikan kesungguhan Do'a dan bantuan Moril serta materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Amin.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang.....	9
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	19
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Kemiskinan.....	21
2. Konsep Permintaan.....	23
3. Keluarga Berencana (KB)	28
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Determinan) Keluarga Berencana.....	31
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan KB	33
a. Usia Kawin Pertama.....	33

b. Pendidikan Suami	34
c. Pendidikan Istri	35
d. Pendapatan Rumah Tangga	35
e. Jumlah Anak Kandung.....	36
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Variable Penelitian.....	42
1. Variabel Bebas.....	42
2. Variabel Terikat.....	42
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Defenisi Operasional	43
1. Variabel Independent (X).....	43

2. Variabel Dependent (Y)	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Penelitian.....	51
1. Kondisi Perekonomian Sumatera Barat.....	51
2. Kemiskinan.....	52
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
1. Deskriptif KB	54
2. Deskriptif Variabel UKP	55
3. Deskriptif Pendidikan Pasangan.....	56
4. Deskriptif Pendidikan Responden	56
5. Deskriptif Pendapatan Keluarga.....	57
6. Deskriptif Jumlah Anak.....	58
C. Hasil Estimasi.....	59
1. Regresi Logistik.....	59
2. Uji Hipotesis.....	63

D. Pembahasan.....	65
1. Pengaruh UKP terhadap Permintaan KB	65
2. Pengaruh Pendidikan Pasangan terhadap Permintaan KB	66
3. Pengaruh Pendidikan Responden terhadap Permintaan KB.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengendalian terhadap laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara berkembang. Dengan semakin besarnya jumlah penduduk, maka perlu dilakukan pengendalian terhadap laju pertumbuhan penduduk. Pengendalian tersebut diharapkan mampu meningkatkan pembangunan secara sosial dan ekonomi, serta meningkatkan indeks pembangunan manusia dimasa yang akan datang. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang tajam tanpa diikuti dengan peningkatan sumber daya manusia, akan menimbulkan permasalahan sosial ekonomi penduduk dimasa yang akan datang.

Hal tersebut berdampak terhadap penurunan kualitas penduduk, indeks pembangunan manusia, yang dapat meningkatkan masalah kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, serta masalah sosial ekonomi lainnya. Rini & Sugiharti (2017), menyatakan bahwa pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Keduanya merupakan hal yang penting terutama sumber daya manusia. Sumber daya manusia tersebut dilihat dari dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas, kuantitas merupakan jumlah sumber daya atau jumlah penduduknya sementara kualitas sumber daya manusia mencakup mutu manusia.

Pertambahan laju penduduk yang tajam mengartikan bahwa kurangnya pertimbangan, pengaturan, serta perencanaan terhadap jumlah anak yang

diinginkan dalam rumah tangga. Rumah tangga tidak merencanakan dengan baik terhadap pengaturan jarak kelahiran, pertimbangan faktor sosial ekonomi, sehingga laju pertumbuhan penduduk akan bertambah pesat.

Tabel 1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017.

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan (%)
2013	5.066.476	-
2014	5.131.882	1,23
2015	5.196.289	1,26
2016	5.259.528	1,22
2017	5.321.489	1,18

Sumber: Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2015-2017.

Pada tabel 1. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk provinsi Sumatera Barat dari tahun 2013 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu meningkat sebesar 1,26% dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2014 Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat sebanyak 5.131.882 orang meningkat menjadi 5.196.289 orang ditahun 2015. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan dalam jumlah penduduk pada angka 5.259.528 dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2017 sebesar 5.321.489. Dimana artinya dari tahun ke tahun laju pertumbuhan penduduk terjadi peningkatan sampai pada tahun 2017. Itu artinya program pemerintah tidak berjalan dengan sesuai rencana.

Salah satu program yang masih dijalankan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan, pertumbuhan penduduk dan perbaikan indeks pembangunan manusia adalah program keluarga berencana (KB). Menurut Adioetomo (2010), dalam studi demografi, pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga berencana (KB) baik pada tingkat wilayah maupun individu, merupakan

salah satu faktor penting yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh kondisi berbagai aspek pembangunan yang melekat pada wiayah atau individu. Selanjutnya, di negara-negara dengan tingkat kelahiran dan tingkat kematian tinggi, akses terhadap informasi dan pelayanan KB dianggap penting dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan milenium, terutama tujuan penurunan kemiskinan. Menurut undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Laju pertumbuhan penduduk di Sumatera Barat sejalan dengan laju wanita yang tidak menggunakan KB di Sumatera Barat yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel 2. Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus kawin dan Sedang Menggunakan KB di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adioetomo (2010) yang mengatakan di negara-negara dengan tingkat kelahiran dan tingkat kematian tinggi, akses terhadap informasi dan pelayanan KB dianggap penting dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan milenium, terutama tujuan penurunan kemiskinan. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 2013 yaitu

dari 25,68% wanita tidak menggunakan KB menjadi 34,55%. Tahun 2015 kembali meningkat menjadi 35,50%. Tahun 2016 juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 38,19%. Dan ditahun 2017 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 38,41%.

Tabel 2. Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus kawin dan Sedang Menggunakan KB di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017.

Tahun	Mnggunakan KB (%)	
	Pernah	Tidak
2013	74,32	25,68
2014	65,45	34,55
2015	64,50	35,50
2016	61,81	38,19
2017	61,59	38,41

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional dan Statistik Kesejahteraan Rakyat 2013-2017

Penggunaan KB sendiri tentunya berhubungan dengan berapa banyak jumlah anak dalam satu keluarga diinginkan. Jika satu keluarga menginginkan jumlah anak dua orang dan telah memiliki anak dua orang atau lebih, maka keluarga tersebut akan menggunakan KB. Yasa (2018) menyatakan bahwa Keikutsertaan dalam program keluarga berencana terjadi apabila jumlah anak baru lahir lebih besar atau sama dengan jumlah anak yang diinginkan keluarga.

Dengan laju pertumbuhan yang semakin meningkat setiap tahunnya bagi wanita yang tidak menggunakan KB, hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi permintaan KB diduga adalah umur kawin pertama. Menurut Adioetomo (2010), perkawinan merupakan peristiwa berkurangnya secara perlahan jumlah penduduk muda yang belum menikah ke jenjang pernikahan kemudian berkurang secara drastis pada usia yang dianggap pantas untuk menikah. Pasangan yang baru menikah tentunya sudah memiliki

target berapa orang anak yang ingin dimiliki. Dalam beberapa kasus cukup banyak pasangan yang baru menikah untuk menunda memiliki anak, dan tentunya jalan yang ditempuh adalah dengan pemakaian alat kontrasepsi atau KB.

Tabel 3. Persentase Wanita Usia 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah Kawin dan Umur Perkawinan Pertama di Propinsi Sumatera Barat Tahun 2013 - 2017.

Tahun	Umur Kawin Pertama				Jumlah
	≤16	17-18	19-20	≥21	
2013	12,11	19,67	30,25	37,97	100
2014	6,30	20,17	26,35	47,18	100
2015	4,40	10,02	30,27	55,31	100
2016	10,22	17,14	23,54	49,10	100
2017	9,40	17,07	23,13	50,40	100

Sumber : SUSENAS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2017.

Berdasarkan tabel 3 umur perkawinan pertama pada umur 16 tahun kebawah dan umur pada perkawinan pertama pada kisaran umur 17-18 tahun di Provinsi Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Umur pada perkawinan pertama pada kisaran umur 19-20 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2017. Sedangkan pada umur 21 tahun keatas mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa data tertinggi pernikahan pada skala umur ≥ 21 tahun. dimana persentase wanita pada usia tersebut pada tahun 2015 dengan persentase 55,31% namun mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 49,10% dan pada tahun 2017 kembali naik menjadi 50,40%.

Terdapat fenomena antara persentase laju pertumbuhan Umur perkawainan pertama dengan persentase laju pertumbuhan penggunaan KB. Menurut Qazi, dkk (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan alat kontrasepsi

modern pada umur ≥ 30 tahun adalah negatif. Semakin muda pernikahan pertama wanita, semakin banyak anak yang dia miliki. Semakin banyak anak yang dimiliki berarti wanita tersebut tidak menggunakan KB. Dan fenomena yang terjadi adalah pada tahun 2016 dimana persentase laju pertumbuhan penggunaan KB mengalami penurunan dari 64,50% menjadi 61,81% dan persentase laju pertumbuhan UKP juga mengalami penurunan pada usia ≥ 21 tahun dari 55,31% menjadi 49,10%, yang berarti UKP memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan KB. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Qazi, dkk.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi permintaan KB diduga adalah tingkat pendidikan pasangan. Dalam suatu rumah tangga, sosok suami merupakan kepala rumah tangga yang berperan mencari nafkah dan juga pengambilan keputusan. Sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam keluarga, kepala rumah tangga mampu menjadi penentu dalam setiap pengambilan keputusan. Pendidikan kepala rumah tangga akan mempengaruhi pola pikir dalam pengambilan keputusan (Rini & Sugiharti, 2017). Salah satu dari keputusan tersebut adalah jumlah anak yang diinginkan dengan cara pemakaian alat kontrasepsi atau KB.

Tabel 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Jenis Kelamin Laki-Laki Provinsi Sumatera Barat dan Ijazah Terakhir yang Dimiliki Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Ijazah Terakhir yang Dimiliki						Jumlah
	Tidak Punya	SD/MI	SMP	SMA / SMK	Diploma I/II/III	Diploma IV sd S3	
2013	25,45	25,89	19,02	24,30	1,62	3,73	100
2014	24,75	23,63	20,45	22,36	1,86	6,95	100
2015	19,80	22,02	22,22	27,79	2,14	6,03	100
2016	17,38	25,86	16,35	32,04	1,94	6,42	100
2017	17,58	21,96	22,51	29,86	1,85	6,24	100
Rata-rata	20.992	23.87	20.11	27.27	1.882	5.874	100

Sumber : *SUSENAS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 pendidikan laki-laki di Provinsi Sumatera Barat rata-rata didominasi oleh jenjang pendidikan SMA/SMK dengan rata-rata 27,27%. Laki-laki tidak mengenyam pendidikan pada tahun 2013 paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya yaitu pada angka 25,45 dan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu pada angka 17,38%. Selanjutnya pendidikan laki-laki yang terendah yaitu Diploma I/II/III yaitu pada angka rata-rata 1,882%. Pada tingkat Diploma I/II/III, tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 2,14% dan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 1,62%. Tingginya persentase pendidikan laki-laki pada tingkat SD dan SMA/SMK menggambarkan bahwa tingkat pendidikan laki-laki di Provinsi Sumatera Barat cenderung berada pada jenjang pendidikan yang rendah.

Selain tingkat pendidikan pasangan, tingkat pendidikan responden pun diduga dapat mempengaruhi permintaan terhadap KB. Menurut (Yasa, 2018), Wanita berpendidikan tinggi, memiliki keinginan untuk mempunyai sedikit anak dibandingkan wanita berpendidikan rendah. Dengan semakin tingginya pendidikan perempuan kemungkinan dapat mengendalikan fertilitas disuatu

daerah dan akan lebih mengutamakan keamanan hidupnya setelah mendapatkan pendidikan yang tinggi. Semakin tingginya tingkat pendidikan perempuan. Maka kecenderungan untuk aktif di pasar kerja akan semakin besar. Hal tersebut akan mengurangi tingkat kesuburan mereka. sehingga saat perempuan menikah dan bekerja akan meningkatkan tingkat permintaan KB dalam rumah tangga.

Tabel 5. Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Jenis Kelamin Perempuan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017 dan Ijazah Terakhir Yang Dimiliki

Tahun	Ijazah Terakhir yang Dimiliki						Jumlah
	Tidak Punya	SD/MI	SMP	SMA / SMK	Diploma I/II/III	Diploma IV sd S3	
2013	26.99	23.05	18.62	22.90	2.85	5.58	100
2014	23.15	18.95	20.17	26.36	3.75	7.62	100
2015	21.29	19.93	20.51	26.45	4.35	7.48	100
2016	19.59	22.26	18.42	28.07	3.14	8.31	100
2017	20.48	18.63	21.29	26.91	3.74	8.95	100
Rata-rata	22.3	20.564	19.802	26.138	3.566	7.588	100

Sumber : SUSENAS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Barat tingkat pendidikan perempuan dari tahun 2013-2017 rata-rata tertinggi yaitu pada tingkat SMA/SMK yaitu dengan rata-rata 26.138% dan terendah pada tingkat pendidikan Diploma I/II/III yaitu dengan rata-rata 3,566%. Tingkat pendidikan perempuan tertinggi kedua berdasarkan rata-rata persentase dari tahun 2013-2017 adalah SD/MI yaitu dengan rata-rata 22.39% dengan persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan persentase 24.44% dan terendah terjadi pada tahun 2017 dengan persentase 20.27%.

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2013 hingga 2017 yang selalu mengalami peningkatan tentunya diakibatkan oleh laju pertumbuhan pemakaian KB di Provinsi Sumatera Barat yang juga selalu

mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Akan tetapi laju pertumbuhan pemakaian KB yang selalu mengalami penurunan tidak sesuai dengan laju pertumbuhan usia kawin pertama di bawah 20 tahun. Yang mana pemakaian KB dengan usia kawin pertama di bawah 20 tahun memiliki hubungan positif. Sementara itu yang terjadi pada tahun 2016 pemakaian KB dengan usia kawin pertama di bawah 20 tahun memiliki hubungan negatif, dimana pemakaian KB mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan laju pertumbuhan usia kawin pertama di bawah 20 tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Fenomena lainnya juga terjadi pada laju pertumbuhan KB dengan laju pendidikan pasangan dan responden dibawah SMA. Yang mana pemakaian KB dengan pendidikan pasangan dan responden dibawah SMA memiliki hubungan negatif. Sementara itu yang terjadi pada tahun 2014, 2015, dan 2016 pemakaian KB dengan pendidikan pasangan dan responden dibawah SMA memiliki hubungan positif, dimana pemakaian KB selalu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, begitu juga dengan pendidikan pasangan dan responden dibawah SMA juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dari fenomena-fenomena yang terjadi tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis yang Mempengaruhi Permintaan Keluarga Berencana (KB) pada Rumah Tangga Miskin di Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Sejahteramana pengaruh umur perkawinan pertama terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat?
2. Sejahteramana pengaruh pendidikan pasangan terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat?
3. Sejahteramana pengaruh pendidikan responden terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat?
4. Sejahteramana pengaruh pendapatan keluarga terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat?
5. Sejahteramana pengaruh jumlah anak kandung terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat?
6. Sejahteramana pengaruh umur perkawinan pertama, pendidikan laki-laki, pendidikan perempuan, pendapatan keluarga dan jumlah anak kandung secara bersama-sama terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh umur perkawinan pertama terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat.

2. Pengaruh pendidikan pasangan terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat.
3. Pengaruh pendidikan responden terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat.
4. Pengaruh pendapatan keluarga terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat.
5. Pengaruh jumlah anak kandung terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat.
6. Pengaruh umur perkawinan pertama. pendidikan laki-laki. pendidikan perempuan. pendapatan keluarga dan jumlah anak kandung terhadap permintaan KB pada rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas. maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti. sebagai bahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan. khususnya ekonomi sumber daya manusia dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Strata 1 (S-1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pengambil kebijakan. sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan menentukan kebijakan terutama yang menyangkut masalah permintaan KB.

3. Bagi peneliti selanjutnya. hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur / acuan yang mengkaji masalah sejenis dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat membantu peneliti selanjutnya.